

PENERAPAN MODEL *PROJECT BASED LEARNING* UNTUK MENGETAHUI GAMBARAN PEMAHAMAN KONSEP PADA MATA PELAJARAN IPS SISWA KELAS IV

Nira Puspa Renggana*¹, Asep Samsudin²
IKIP Siliwangi^{1,2}

Article Info

Article history:

Received, 29 Des 2022

Revised, 04 Jan 2023

Accepted, 25 Jan 2023

Keywords:

PjBL Model

Concept Understanding

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan penerapan model PjBL pada pembelajaran IPS materi kegiatan ekonomi pada siswa kelas IV Sekolah Dasar. Adapun fokus penelitian ini adalah: (1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (2) Langkah-langkah model pembelajaran PjBL (3) gambaran pemahaman belajar. Pendekatan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, adapun objek penelitian yaitu SDN Batujajar 2. Subjek penelitian ini adalah: (1) kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model PjBL. (2) siswa kelas IV. (3) Guru kelas IV. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yaitu teknik observasi, wawancara, pengerjaan LKPD dan angket siswa. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman belajar siswa meningkat dan tuntas baik secara individu maupun klasikal. Berdasarkan hasil tersebut penggunaan model pembelajaran PjBL berpengaruh terhadap pemahaman konsep siswa kelas IV Sekolah Dasar. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Masing-masing siklus mengikuti tahapan penelitian, siklus 1 dilaksanakan tanpa menggunakan model pembelajaran sedangkan siklus 2 dilaksanakan menggunakan model pembelajaran.



Copyright © 2022 Universitas Sebelas April.
All rights reserved.

Corresponding Author:

Nira Puspa Renggana,
Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD),
IKIP Siliwangi,
Jl. Terusan Jenderal Sudirman, Cimahi.
Email: nirapusparenggana01042001@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari Pendidikan Dasar sampai Pendidikan Menengah. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada pendidikan dasar, mata pelajaran IPS memuat materi Geografis, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai (Depdiknas, 2006:575).

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) membahas tentang kehidupan sosial yang menampilkan permasalahan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Susanto (2013:137) yang menjelaskan bahwa IPS merupakan ilmu pengetahuan yang mengkaji berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora serta kegiatan dasar manusia yang dikemas secara ilmiah dalam rangka memberi pandangan dan pemahaman yang luas kepada peserta didik, khususnya jenjang sekolah dasar dan menengah.

IPS merupakan studi integratif tentang kehidupan manusia dalam berbagai dimensi ruang dan waktu dengan segala aktivitasnya (Surahman & Mukminan, 2017). IPS bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa supaya peka dengan masalah social yang ada di masyarakat, memiliki sikap yang positif terhadap perbaikan dari kesenjangan yang terjadi, dan cakap dalam mengatasi masalah yang terjadi baik pada dirinya ataupun di masyarakat (Lestari et al., 2017). Pembelajaran IPS hendaknya dipelajari sesuai dengan perkembangan karakteristik siswa dan materi pembelajaran yang diberikan untuk siswa harus sesuai dengan ketentuan dalam kurikulum masing-masing lembaga pendidikan (Christina & Kristin, 2016; Puspitawangi, R.K., 2017). Pada kurikulum 2013 pembelajaran IPS khususnya di sekolah dasar dipadukan dengan mata pelajaran lainnya yang dikenal dengan pembelajaran Tematik. Pembelajaran tematik yakni sebuah pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran menjadi sebuah tema tertentu guna memberikan pengalaman yang bermakna untuk siswa (Hidayah, 2015). Dalam pelaksanaannya pembelajaran tematik, siswa diberikan sumber buku yaitu buku Tematik kurikulum 2013 yang didalamnya setiap muatan pembelajaran sudah dikaitkan satu sama lainnya. Walaupun dalam pengemasannya buku tematik 2013 setiap muatan pembelajaran sudah dikaitkan satu sama lainnya.

Oemar Hamalik (1992: 40-41) merumuskan tujuan pendidikan IPS berorientasi pada tingkah laku para peserta didik, yaitu: (1) pengetahuan dan pemahaman, (2) sikap hidup belajar, (3) nilai-nilai sosial dan sikap, (4) keterampilan. Tujuan pendidikan IPS tersebut salah satunya adalah pengetahuan dan pemahaman. Dewasa ini berkembang pemahaman yang semakin kokoh digolongan pendidik bahwa proses aktivitas pendidikan hendak lebih efisien apabila peserta didik bisa meningkatkan kegiatan dalam belajar, tetapi masih ditemukan asumsi bahwa pelajaran IPS itu pelajaran yang lebih menekankan pada hafalan serta mencari satu jawaban yang benar terhadap soal- soal yang diberikan.

Jika kita melihat fakta dilapangan mata pelajaran IPS masih belum terpahami oleh peserta didik. Pembelajaran IPS di Indonesia masih berorientasi kepada guru yang menjelaskan. kegiatan belajar mengajar menjadi kurang aktif dan kurang respon. Peserta didik hanya menerima materi tanpa terlibat aktif dalam pembelajaran. Sehingga hal ini menjadi suatu permasalahan yang harus diperbaiki agar hasil belajar peserta didik meningkat. Proses pembelajaran IPS yang dilaksanakan di sekolah/madrasah selama ini lebih ditekankan kepada penguasaan bahan/materi pelajaran sebanyak mungkin, sehingga suasana belajar bersifat kaku dan terpusat pada satu arah serta tidak memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk belajar lebih aktif. Budaya belajar lebih ditandai oleh budaya hafalan dari pada budaya berpikir, akibatnya peserta didik menganggap bahwa pelajaran IPS adalah pelajaran hafalan saja. perolehan pemahaman peserta didik dalam muatan IPS terutama mengenai kegiatan ekonomi masih dikatakan rendah, kebanyakan peserta didik masih belum bisa memahami materi. sehingga menyebabkan peserta didik tidak memiliki pemahaman konsep yang kuat mengenai materi IPS. Menurut Anderson dan Krathwohl (dalam Latifah 2017: 10-12) menjelaskan bahwa proses-proses kognitif dalam kategori pemahaman meliputi menafsirkan, mencontohkan, mengklasifikasikan, merangkum, membandingkan, dan menjelaskan.

Berdasarkan hasil wawancara pra observasi diperoleh data bahwa pelaksanaan pembelajaran di kelas IV SDN Batujajar 2 umumnya pembelajaran masih bersifat teacher centered dan guru masih menerapkan model konvensional. Keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran sangat minim karena peserta didik hanya duduk, mendengarkan, mencatat, dan menghafal sehingga pembelajaran terlihat membosankan yang akhirnya membuat peserta didik menerima semua yang disampaikan oleh guru. Dan guru pun belum menemukan model yang cocok untuk memperbaiki kualitas pembelajaran pemahaman

konsep kegiatan ekonomi. Adapun data perolehan nilai siswa kelas IV SDN Batujajar 2 sebagai berikut:

Tabel 1. Nilai Ulangan Harian Murni Kelas IV Mata Pelajaran IPS

No	Nama Peserta didik	Tahun Pelajaran 2020/2021		Tahun Pelajaran 2021/2022	
		Nilai Rata-rata	KKM	Nilai Rata-rata	KKM
1	Aditya Raffa	65	70	64	75
2	Athar Satria Fahrulloh	59	70	64	75
3	Aulia Novita Sari	50	70	65	75
4	Deswita Nur Asyifa	57	70	73	75
5	Dena Ferdinan	55	70	61	75
6	Dina Nur Cahya	66	70	67	75
7	Fattan Pratama	56	70	73	75
8	Khansa Latifah	65	70	64	75
9	Maulana Ziyad Ahmad F	54	70	71	75
10	Moch Alby Ahzadanish	55	70	72	75
11	Muhammad Zaqy Ruwayvi	63	70	73	75
12	Naziffa Dwi Putri	67	70	64	75
13	Rafka Nafidz Azhar	65	70	70	75
14	Ridhwan Maulana	62	70	66	75
15	Rizal Mulyana	53	70	70	75
16	Shafana Al-Mukaromah	64	70	70	75
17	Silvi Yulianti	53	70	65	75

Sumber : Ulangan harian kelas IV SDN Batujajar 2

Dari tabel 1 diatas, dapat dijelaskan bahwa nilai ulangan harian murni pelajaran IPS SDN Batujajar 2 secara umum belum tuntas karena belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Melihat fakta di lapangan mengimplisikan perlu adanya suatu upaya untuk memperbaiki kualitas pembelajaran agar dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa dalam mata pelajaran IPS materi kegiatan ekonomi. Berdasarkan hasil kajian pustaka terdapat beberapa model pembelajaran yang dapat digunakan salah satunya adalah model pembelajaran PjBL. Menurut Thomas et al. (dalam Wena, 2014:144) PjBL merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada guru untuk mengelola pembelajaran dikelas dengan melibatkan kerja proyek. Pembelajaran dengan model PjBL dapat meningkatkan pemahaman belajar siswa, meningkatkan keterampilan siswa dalam mencari informasi, dan dapat meningkatkan kemampuan dalam memecahkan masalah (Widyantini, 2014:5-6).

Project based learning memiliki karakteristik yang membedakannya dengan model pembelajaran lainnya. Menurut Thomas (Wena, 2014:145) menyatakan fokus pembelajaran terletak pada prinsip dan konsep inti dari suatu disiplin ilmu, melibatkan siswa dalam investigasi pemecahan masalah dan kegiatan tugas-tugas bermakna yang lain, memberi kesempatan siswa bekerja secara otonom dalam mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri, dan mencapai puncaknya untuk menghasilkan produk.

Menurut NYC Departement of Education (2009:8), PjBL merupakan strategi pembelajaran dimana siswa harus membangun pengetahuan konten mereka sendiri dan mendemonstrasikan pemahaman baru melalui berbagai bentuk representasi. Menurut Buck Institute for Education (Trianto, 2014:41), PjBL adalah model pembelajaran yang

melibatkan peserta didik dalam kegiatan pemecahan masalah dan memberi peluang peserta didik bekerja secara otonom mengkonstruksikan belajar mereka sendiri, dan puncaknya menghasilkan produk karya siswa. Jadi dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran PjBL merupakan model pembelajaran yang terpusat pada siswa (student centered) untuk membangun dan mengaplikasikan konsep dari proyek yang dihasilkan dengan mengeksplorasi dan memecahkan masalah di dunia nyata secara mandiri.

Pemahaman menurut Bloom (Susanto, 2013) adalah seberapa besar siswa mampu menerima, menyerap, dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa, atau sejauh mana siswa dapat memahami serta mengerti apa yang dibaca, dilihat, dialami, atau yang dirasakan berupa hasil penelitian atau observasi. Selain itu, pemahaman juga diartikan memahami makna, translasi, membuat interpolasi dan menafsirkan pembelajaran serta dapat menyatakan masalah dalam bahasanya sendiri (Basuki & Hariyanto, 2016).

Indikator pemahaman konsep menurut Depdiknas (Wardhani, 2008) yaitu: (1) menyatakan ulang sebuah konsep (2) mengklasifikasi objek-objek menurut sifat-sifat tertentu (3) memberikan contoh dan non contoh (4) menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis (5) mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup suatu konsep (6) menggunakan, memanfaatkan dan memilih prosedur operasi tertentu (7) mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pemahaman adalah penguasaan pengetahuan dalam mengingat atau menguasai sesuatu dengan pikiran sehingga kemampuan pemahaman telah mencakup kemampuan pengetahuan.

2. METODE PENELITIAN

Metode merupakan cara yang ditempuh untuk memecahkan masalah suatu objek yang diteliti. Metode / pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2014:15), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Pendekatan penelitian kualitatif yang penulis gunakan dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan tentang model pembelajaran PjBL dalam pelajaran IPS untuk memperoleh gambaran kemampuan pemahaman konsep kegiatan ekonomi pada siswa kelas IV SDN Batujajar 2. Dengan harapan dapat meningkatkan perolehan belajar siswa sampai dengan tuntas.

Dengan metode ini dapat menjawab permasalahan penelitian yang memerlukan pemahaman secara mendalam dan menyeluruh mengenai objek yang diteliti untuk menghasilkan kesimpulan-kesimpulan penelitian dalam konteks waktu dan situasi yang bersangkutan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen wawancara, observasi, LKPD dan angket dimana penggunaan instrumen untuk mendapatkan informasi tentang kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model PjBL untuk mengetahui gambaran kemampuan pemahaman konsep pada mata pelajaran IPS siswa kelas IV SDN Batujajar 2.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah langkah yang paling utama dalam suatu penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Terdapat empat macam teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan gabungan/triangulasi (Sugiyono, 2014:309). Teknik pengumpulan data yang digunakan

dalam penelitian ini adalah (1) teknik observasi, (2) teknik wawancara. (3) pengerjaan LKPD, (4) angket siswa.

Observasi Menurut Matthews dan Ross (2010) dalam Haris Herdiansyah (2013:129) observasi merupakan metode pengumpulan data melalui indra manusia. Menurut Sugiyono (2012:310) dalam observasi peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau digunakan sebagai sumber dari penelitian.

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau self-report, atau setidaknya pada pengetahuan atau keyakinan pribadi (Sugiyono, 2014:317). Teknik wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah wawancara langsung dengan guru kelas IV SDN Batujajar 2.

Teknik pengumpulan data yang lain juga digunakan untuk melengkapi teknik observasi dan wawancara, yaitu beberapa studi dokumentasi, penyebaran LKPD beserta angket siswa. Peneliti melakukan penelitian mengandalkan pengamatan dan wawancara dalam pengumpulan data dilapangan. Dalam pengumpulan data tersebut diusahakan memperoleh data yang terinci tentang segala sesuatu yang dirasa perlu berkenaan dengan fokus penelitian. Oleh sebab itu diperlukan catatan-catatan yang berlangsung terus dari awal memasuki lapangan sampai penelitian berakhir.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. HASIL

Berdasarkan hasil yang diperoleh dilapangan melalui lembar observasi, wawancara, dan angket peneliti mendapatkan data mengenai penerapan model pembelajaran PjBL yang dilaksanakan dari beberapa tahapan berikut ini : 1) membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Adapun komponen utama dari RPP tersebut adalah : a) identitas RPP, b) perumusan SK dan KD, c) tujuan pembelajaran, d) indikator, e) materi pelajaran, f) metode pembelajaran, g) langkah-langkah pembelajaran, h) sumber dan media pembelajaran, i) evaluasi/penilaian. 2) langkah-langkah PjBL terdiri dari : a) menentukan pertanyaan mendasar, b) membuat desain proyek, c) menyusun penjadwalan, d) memonitor kemajuan proyek, e) penilaian hasil, f) evaluasi pengalaman. 3) perolehan belajar dengan hasil sebagai berikut : perolehan belajar siswa pada materi kegiatan ekonomi terendah 80 sedangkan nilai tertinggi 91 dengan persentase ketuntasan 100 %. (KKM mata pelajaran IPS 78). Sedangkan pada pengamatan diskusi yang meliputi kerjasama, tanggung jawab, disiplin, etika berbicara kelompok skornya sangat baik. Dengan perolehan nilai terendah 85 sedangkan nilai tertinggi 90.

3.2. PEMBAHASAN

Salah satu kompetensi guru adalah kompetensi profesional. Guru yang profesional adalah guru yang secara sfesifik memiliki pekerjaan yang didasari oleh keahlian keguruan dengan pemahaman yang mendalam terhadap landasan pendidikan. Kompetensi profesional guru berkaitan dengan proses pembelajaran di kelas. Untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar guru dituntut untuk membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, lalu mengimplementasikan didalam kelas dan mengukur ketercapaian kompetensi siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Sehubungan dengan kegiatan tersebut guru kelas IV telah merancang sebuah skenario pembelajaran dengan rencana pelaksanaan pembelajaran. Selain itu guru juga

melaksanakan pemilihan model pembelajaran PjBL. Untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran guru telah melaksanakan evaluasi.

Namun demikian dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, melaksanakan tahapan model pembelajaran PjBL yang dipilih serta melaksanakan evaluasi terdapat kendala. Oleh karena itu peneliti berdasarkan hasil observasi, wawancara, penyebaran LKPD, dan angket akan memaparkan sesuai dengan fokus masalah yaitu bagaimana proses penerapan model project based learning untuk mengetahui gambaran pemahaman konsep pada mata pelajaran IPS siswa kelas IV, respon guru dan siswa pada penerapan model project based learning untuk mengetahui gambaran pemahaman konsep pada mata pelajaran IPS siswa kelas IV, kesulitan-kesulitan siswa dalam memahami konsep pada mata pelajaran IPS kelas IV, kendala guru dalam penerapan model project based learning untuk mengetahui gambaran pemahaman konsep pada mata pelajaran IPS siswa kelas IV.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bahwa : gambaran pemahaman konsep pada mata pelajaran IPS pada siswa kelas IV setelah menggunakan model PjBL bahwa perolehan belajar siswa secara akademik terdapat peningkatan. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran dan pencapaian kompetensi sesuai dengan kompetensi dasar dapat dilihat dari perolehan belajar. Perolehan belajar sebagai hasil dari proses belajar merupakan perilaku yang dapat diamati peserta didik. Salah satu perolehan belajar yang dapat diamati atau diukur adalah informasi verbal. Informasi verbal akan membentuk pengetahuan pada diri peserta didik. Selain aspek akademik dengan adanya belajar berkelompok maka menumbuhkan sikap siswa yang baik antara lain adanya suatu kerjasama, tanggung jawab, disiplin, dan etika dalam berbicara. Dengan demikian maka tujuan dari PjBL telah tercapai dimana tujuannya adalah memaksimalkan belajar siswa untuk meningkatkan prestasi akademik dan pemahaman baik secara individu maupun kelompok. Selain hal tersebut implikasi dari PjBL dapat dilihat dari pengembangan tingkah laku dan hubungan yang lebih baik antar siswa sehingga siswa lebih banyak belajar dari sesama teman dibandingkan guru.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data dan diskusi, kesimpulan umum dari penelitian penerapan model project based learning untuk mengetahui gambaran pemahaman konsep pada mata pelajaran IPS pada siswa kelas IV sebagai berikut : 1) rencana pelaksanaan pembelajaran dalam penerapan model pembelajaran PjBL pada mata pelajaran IPS siswa kelas IV telah disusun oleh responden sesuai dengan ketentuan. Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran memenuhi komponen-komponen yang ada yaitu identitas mata pelajaran; standar kompetensi; kompetensi dasar; indikator pencapaian kompetensi; tujuan pembelajaran; materi ajar; alokasi waktu; media pembelajaran; kegiatan pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup; penilaian hasil belajar; sumber belajar. Responden telah melaksanakan penerapan model pembelajaran kedalam rencana pelaksanaan pembelajaran dengan tepat, penerapan model pembelajaran PjBL tersebut terlihat pada kegiatan inti. 2) langkah-langkah penerapan model pembelajaran PjBL pada mata pelajaran IPS pada siswa kelas IV yang disusun responden telah sesuai dengan pendapat para ahli. Langkah-langkah PjBL terdiri dari : menentukan pertanyaan mendasar; membuat desain proyek; menyusun penjadwalan; memonitor kemajuan proyek; penilaian hasil; evaluasi pengalaman. 3) perolehan belajar konsep kegiatan ekonomi mata pelajaran IPS dengan penerapan model pembelajaran PjBL kelas IV memperoleh nilai yang memuaskan. Perolehan belajar pada materi kegiatan ekonomi terdapat 2 siswa yang belum tuntas karena mendapat nilai di atas KKM. Berdasarkan nilai rata-rata kelas, secara umum telah tuntas karena nilai rata-rata kelas 85,70. Ini berarti bahwa nilai rata-rata kelas di atas KKM. Dari 17 siswa memperoleh nilai

diatas KKM atau tingkat ketuntasan secara klasikal sebesar 100%. Ini berarti bahwa nilai rata-rata kelas diatas KKM. Dari 17 peserta didik semua siswa memperoleh nilai diatas KKM atau tingkat ketuntasan secara klasikal.

REFERENSI

- Al-tabani, T. (2014). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatic, Progresif dan Kontekstual*. Prenamedia Group.
- Alhassan, R. (2014). The effect of project based learning and the ARCS Motivational Model on students' achievement and motivation to acquire database program skills. *Journal of Education and Practice*, 5 (21), 158–165. <https://www.iiste.org/Journals/index.php/JEP/article/view/14528/14837>
- Anderson, L. W. & Krathwohl, D. (2017). *Pembelajaran, Pengajaran, Dan Asesmen*. Pustaka Pelajar.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Basuki, I., & Hariyanto. (2016). Asesmen Pembelajaran. In *Bandung: PT. Remaja Rosdakarya*. PT Remaja Rosdakarya.
- Depdiknas. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) untuk Sekolah Dasar/MI*. Terbitan Depdiknas.
- Hamalik, O. (1992). *Studi Ilmu Pengetahuan Sosial*. Mandar Maju.
- Hartini, A. (2017). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(2a), 6–16.
- I Wayan Oka Krismona, I. W. S. (2021). Perkembangan Lembar Kerja Peserta Didik berbasis Project Based Learning dalam Muatan Materi IPS. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 134–143.
- Niswara, R., Fita, M., & Untari, A. (2019). *Pengaruh Model Project Based Learning Terhadap High Order Thinking Skill*. 1992, 85–90.
- Ode, W., Arisanti, L., Sopandi, W., & Widodo, A. (2016). *ANALISIS PENGUASAAN KONSEP DAN KETERAMPILAN BERPIKIR KREATIF SISWA SD MELALUI PROJECT BASED LEARNING oleh: Universitas Pendidikan Indonesia PENDAHULUAN Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, se. 8(1)*.
- Purwaningsih, Zaenuri, I. H. (2017). Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep dalam Pembelajaran Contextual Teaching and Learning Materi Segiempat Ditinjau dari Tipe Kepribadian Peserta Didik. *Unnes Journal of Mathematics Education*, 6(1), 142–151.
- Sahtoni, Agus Suyatna, and P. M. (2017). Implementation of student's worksheet based on project based learning (pjbl) to foster student's creativity. *International Journal of Science and Applied Science: Conference Series*, 2(1), 329–337.
- Satori Djam'an, K. A. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Siswa, B. (2017). *PENGARUH PENERAPAN TOOLS GOOGLE CLASSROOM PADA MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA Diemas Bagas Panca Pradana Pendidikan Teknologi Informasi, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya, Email: diemaspradana@mhs.une*.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV Alfabeta.
- Susanto. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Prenadamedia Group.
- Wena, M. (2014). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. PT Bumi Aksara.
- Yulianto, A., Fatchan, A., Asnita, I., & K. (2017). Pembelajaran Projekct Based Learning Berbasis Lesson Study untuk Meningkatkan Keaktifan. *Jurnal Pendidikan: Teori,*

Penelitian, Dan Pengembangan, 3(2), 448–453.

Yustinaningrum, B. (2019). Model Pembelajaran Matematika Abad 21 (Kajian Model Project Based Learning). *Jurnal Sinetik*, 2(1), 48.
<https://doi.org/10.33061/js.v2i1.3019>